

**Perbedaan Career Decision Making Self-Efficacy Ditinjau dari
Keikutsertaan MBKM**

Ayu Wandari Situmorang, Hotpascaman Simbolon

Universitas HKBP Nommensen Medan

ayu.situmorang@student.uhn.ac.id,

hotpascaman@uhn.ac.id

ABSTRACT

This program is a new breakthrough formed by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology to improve human resources with high status and morals. Merdeka Campus as one of the programs realized by the ministry of education under the leadership of Nadiem Makarim as Minister of Education. In the Merdeka Learning Campus program, students have the freedom to study in a college or outside a college, which is a new concept in realizing an independent campus. As stated in the law on National Standards for higher education based on Permendikbud 3 of 2020 concerning National Standards for higher education is a general basis that covers National Education Standards, along with Research Standards and Community Service Standards. Research Sample The sample in this study are active students in Indonesia who have or are currently participating in the fourth MBKM Teaching Campus program of 388,042 people, 394,356 MBKM Certified Internships and 392,885 third MBKM Independent Studies taken using Purposive Sampling technique. Based on the results of the trial, the reliability coefficient (α) for the CDMSE scale was 0.944 was canceled because it had a total item correlation value of less than 0.5. This researcher groups CDMSE variables using high, medium and low categorization. In the statistical test results above, it can be seen that the subjects who participated in the Teaching Campus had a significance value of 0.063, Independent Study had a significance value of 0.00 and Certified Internship (MSIB) had a significance value, namely 0.055, so it can be interpreted that the distribution of Teaching Campus and Certified Internship data in this study is said to be normally distributed. Meanwhile, the distribution of Independent Study data in this study is not normally distributed. In the statistical test results above, the significance value in the subjects who attended the Teaching Campus, Independent Study and Certified Internship (MSIB) was obtained as 0.066, it can be interpreted that the data distribution was homogeneous.

Keywords: Career Decision Making Self-Efficacy, MBKM

ABSTRAK

Program ini merupakan terobosan baru yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berbudi luhur dan bermoral. Kampus Merdeka sebagai salah satu program yang direalisasikan oleh Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim sebagai Mendiknas. Dalam program Kampus Merdeka Belajar, mahasiswa memiliki kebebasan untuk belajar di perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, yang merupakan konsep baru dalam mewujudkan kampus mandiri. Sebagaimana tertuang dalam undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi berdasarkan Permendikbud 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

merupakan dasar umum yang mencakup Standar Nasional Pendidikan, beserta Standar Penelitian dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat. Sampel Penelitian Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Indonesia yang telah atau sedang mengikuti program MBKM Teaching Campus keempat sebanyak 388.042 orang, 394.356 MBKM Certified Magang dan 392.885 MBKM Studi Mandiri ketiga yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji coba, koefisien reliabilitas (α) untuk skala CDMSE sebesar 0,944 dibatalkan karena memiliki nilai korelasi total item kurang dari 0,5. Peneliti mengelompokkan variabel CDMSE menggunakan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Pada hasil uji statistik di atas terlihat bahwa mata kuliah yang mengikuti Teaching Campus memiliki nilai signifikansi 0,063, Studi Mandiri memiliki nilai signifikansi 0,00 dan Magang Bersertifikat (MSIB) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,055, sehingga dapat diartikan bahwa sebaran data Kampus Mengajar dan Magang Bersertifikat pada penelitian ini dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan sebaran data Studi Mandiri pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Pada hasil uji statistik di atas diperoleh nilai signifikansi pada mata kuliah yang mengikuti Teaching Campus, Independent Study dan Certified Internship (MSIB) sebesar 0,066, dapat diartikan bahwa sebaran data bersifat homogen.

Kata kunci: *Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, MBKM*

PENDAHULUAN

Kegiatan program yang sedang banyak di perbincangkan di kalangan mahasiswa sekarang yaitu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). program ini adalah sebuah terobosan baru yang di bentuk kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkedudukan serta bermoral tinggi. Kampus Merdeka sebagai salah satu program yang diwujudkan kementerian pendidikan di bawah pimpinan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan. Dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka mahasiswa mendapatkan kebebasan dalam belajar di sebuah perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi yang dimana menjadi konsep baru dalam mewujudkan kampus merdeka. Sebagaimana yang tercantum di dalam undang-undang Standar Nasional pendidikan tinggi berdasarkan Permendikbud 3 tahun 2020 mengenai Standar Nasional pendidikan tinggi ialah dasar umum yang melingkupi Standar Nasional Pendidikan, beserta Standar Penelitian dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat. Persiapan proses Kampus Merdeka ini didasarkan atas terobosan pembelajaran supaya memperoleh kualitas pembelajaran yang berdaya saing. Strategi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi memberikan wewenang kebebasan kepada perguruan tinggi. Pada hakikatnya pembaharuan paradigma pendidikan supaya lebih memiliki hak dalam kebiasaan pembelajaran inovatif. Implementasi strategi Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong metode pembelajaran di perguruan tinggi agar lebih otonom dan mudah.

Perkembangan info dan teknologi yang kian pesat tidak bisa dihindari serta menjadi bagian penting bagi pendidikan dan pembelajaran. Guru merupakan inti dari pendidikan, tanpa guru pendidikan tidak bidang pendidikan, hanya saja kampus merdeka menyampaikan mahasiswa mendapatkan kebebasan buat toga semester

mencari pengalaman belajar di luar jurusannya. Tidak lepas dari itu *statement* ini merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Konsep kampus merdeka di *point* belajar 3 semester di luar prodi artinya upaya buat melatih mahasiswa menggunakan banyak sekali pengalaman belajar sebagai akibatnya terbiasa pada menghadapi tantangan di global konkret. Sebab sebagaimana yang dikemukakan menteri pendidikan dan kebudayaan sekitar bahwa jika anak (mahasiswa) hanya diajarkan pada kolam renang dengan satu gaya berenang, kemudian bagaimana dia menghadapi syarat bahari yang bervariasi dan beliau mengemukakan lebih kurang bahwa, hampir tidak ada profesi sekarang yang hanya menggunakan satu rumpun ilmu, tetapi membutuhkan kombinasi yang berasal beberapa disiplin ilmu (Kemendikbud RI, 2020).

Adanya acara yang telah dipublikasikan tersebut, baik mahasiswa juga dosen diperlukan menerima pengalaman tidak sama, sehingga menambah pengetahuan, pandangan, jaringan dan bermoral tinggi. acara MBKM yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan buat menyiapkan mahasiswa yang mempunyai lulusan berketerampilan tinggi dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, pekerjaan, dan teknologi yang berkembang pesat pada era Revolusi Industri 4.0 artinya respons implisit dari Lulusan perlu terhubung serta berkolaborasi tidak hanya menggunakan global usaha serta industri, namun juga menggunakan masa depan yang berubah menggunakan cepat. berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan sudah mencanangkan kebijakan baru pada bidang pendidikan tinggi, di antaranya acara “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”. acara ini sedang diterapkan oleh universitas. Kebijakan Kemendikbud terkait dengan memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengikuti aktivitas akademik di luar acara dan di luar kampus hingga 3 semester. Kebijakan MBKM memperoleh lebih banyak pembelajaran melalui banyak sekali aktivitas pembelajaran seperti pertukaran pelajar, magang/pencarian kerja, penelitian, proyek berdikari, aktivitas wirausaha, proyek kemanusiaan, pendidikan sekolah dan desa, proyek tematik dan kuliah kerja. pengalaman belajar serta kesempatan buat memperoleh keterampilan baru. Selain itu, mahasiswa bebas mengikuti kegiatan akademik pada luar universitas yang sama menggunakan jumlah SKS yang telah dipengaruhi. seluruh aktivitas tersebut bisa dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen serta memerlukan kesepakatan antar pihak yang melakukan di luar acara studi (Wulandari dkk. (2021).

Melaksanakan MBKM melalui acara kemitraan serta kerja sama antara perguruan tinggi nasional serta internasional sebagai salah satu cara untuk menaikkan kompetensi dosen serta mahasiswa. MBKM pula membagikan bahwa bekerja sama dengan mitra mencakup pendampingan serta kegiatan akademik untuk menaikkan kompetensi pelatih. Implementasi penemuan pembelajaran buat membekali mahasiswa dengan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan minat melalui banyak sekali metode pembelajaran

yang inovatif mirip pembelajaran pemecahan kasus dan pembelajaran gerombolan berbasis proyek sangat diperlukan. Pengembangan kurikulum serta pemilihan kawan pelaksanaan MBKM pula menjadi pertimbangan dalam mempersiapkan akreditasi nasional dan internasional (Wulandari, D. dkk. (2021).

Pada rangka mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, profesional, serta teknologi yang berkembang pesat pada era Revolusi Industri 4.0, keterampilan mahasiswa wajib lebih ditingkatkan sejalan menggunakan perkembangan sebelumnya. pada abad ke-21, *skills* ialah keterampilan kritis yang wajib dikuasai setiap orang, terutama mahasiswa, supaya berhasil menghadapi tantangan, masalah, kehidupan, dan karier pada abad ke-21 (panduan MBKM).

Revolusi Industri keempat terjadi pada abad ke-21, di mana pada masa ini terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat. Seperti revolusi sebelumnya yang mampu meningkatkan kemajuan di berbagai belahan dunia. Akan tetapi, semakin berkembangnya teknologi ini membuat kekhawatiran yang besar pula. Penduduk bumi merasa khawatir dalam pekerjaan mereka, karena ketika kemajuan teknologi ini berkembang terus sesuai zamannya tentu pekerjaan-pekerjaan mereka akan digantikan oleh kecanggihan teknologi tersebut (Fonna, 2019).

Inovasi pembelajaran 4.0 menekankan pada penguasaan metode pembelajaran oleh pendidik, aplikasinya di dalam kelas, serta pengembangannya dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran memanfaatkan seluruh potensi yang ada, termasuk penguasaan teknologi serta penerapannya dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran 4.0 dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pendidik tentunya menguasai metode pembelajaran yang selama ini diterapkan. Adapun mengadopsi dan mengembangkan metode pembelajaran yang sudah ada dengan berbagai kreativitas sendiri adalah langkah awal yang dapat dilakukan dalam rangka pembelajaran 4.0 (Joenaidy, 2019).

Konsep yang dicetuskan oleh Menteri pendidikan yakni Bapak Nadiem Makarim, merupakan sebuah konsep yang sangat baik, dan merupakan bentuk upaya untuk kemajuan pendidikan khususnya pada jenjang perguruan tinggi dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Kemudian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada era ini teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan, dan zaman ini disebut juga era disrupsi yakni ditandai dengan beberapa indikator yaitu lebih mudah, lebih murah, lebih terjangkau dan lebih cepat dalam berbagai bidang (Widaningsih, 2019).

Bentuk kegiatan umum ada konsep kampus merdeka ialah: pertukaran pelajar, magang, Asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dari 8 kegiatan pembelajaran yang ditawarkan oleh program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), saat ini secara aktif mengikuti dua (2) bentuk kegiatan MBKM, yaitu: (1) Kampus Mengajar yaitu, program yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk berdampak kerja nyata di luar kampus selama satu semester

setara dengan 12 SKS untuk berkolaborasi dengan guru-guru dalam membantu proses peningkatan literasi dan numerasi serta penguatan adaptasi teknologi tingkat SD dan SMP; (2) MSIB, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk pembelajaran yang mengakomodasi kegiatan mahasiswa yang memiliki *passion* untuk menciptakan dan mewujudkan karya yang memiliki ide inovatif yang dilombakan tingkat nasional dan internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Keyakinan keputusan karier (*career decision self-efficacy*) adalah tingkat di mana seseorang merasa yakin dengan kemampuan untuk berhasil mengelola tugas dalam memilih dan melakukan karier (Taylor & Betz, 1983). Penerapan teori *self efficacy* yang disusun oleh Bandura berkaitan dengan teori mengenai pengembangan karier oleh Hacket dan Betz pada tahun 1983. Jika teori *self-efficacy* Bandura diterapkan untuk pengambilan keputusan karier, maka rendahnya tingkat efikasi diri dalam membuat keputusan karier dapat menghambat keputusan karier, sedangkan tingkat *self efficacy* yang tinggi dalam keputusan karier akan berdampak meningkatnya keterlibatan dalam perilaku membuat keputusan karier (Luzzo, dalam Tomevi, 2013). Keputusan tentang karier dapat dihubungkan antara pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan mempengaruhi pengambilan karier individu (Flores, Ojeda, Huang, Gee, & Lee, 2006). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *career decision self-efficacy* merupakan keyakinan yang ditunjukkan seseorang dalam pengambilan keputusan dalam kariernya, di mana individu merasa bahwa dirinya dapat berhasil menjalankan tugas kariernya.

Sedangkan menurut Betz dan Luzzo (1996) CDMSE adalah tingkat keyakinan individu dalam harapannya tentang dirinya sendiri atau kapabilitasnya untuk melakukan tugas tertentu dan perilaku penting sehingga individu dapat berhasil menghubungkan tugas dengan *goals* karier. Dewi (2017), dan Dharma dan Akmal (2019) menjelaskan lebih lanjut bahwa *career decision making self-efficacy* merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk melakukan tugas atau pekerjaan mengenai kariernya di masa depan.

Di Indonesia, konsep mengenai *Career Decision Making-Self Efficacy* (CDMSE) dikembangkan oleh Arlinkasari dkk.(2016). Konstruk CDMSE dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan tugas atau perilaku yang penting untuk membuat keputusan karier yang efektif (Walker, 2010; Isik, 2010; Santosa, 2014). Adapun dimensi dari CDMSE menurut Betz dan Luzzo (1996), yaitu *goal selection* (pemilihan tujuan), *occupational information* (informasi pekerjaan), *problem-solving* (penanganan masalah), *planning*, *self appraisal* (merencanakan penilaian diri), dan *social affirmation* (penegasan sosial).

Terdapat pengembangan lebih lanjut terhadap CDMSE yang dilakukan oleh Arlinkasari, Rahmatika dan Akmal (2016) yang menyesuaikan variabel CDMSE dengan latar belakang budaya yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan *indigenus psychology*, diketahui bahwa penerimaan dan

dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi hal yang perlu dipikirkan bagi dewasa muda Indonesia dalam mengambil keputusan karier (Arlinkasari, Rahmatika dan Akmal, 2016). Dengan demikian, terdapat penambahan dimensi yaitu *social affirmation* yang menjadi kekhususan dari karakteristik populasi Indonesia dalam pengambilan keputusan karier (Arlinkasari, Rahmatika dan Akmal, 2016).

Faktor-faktor *career decision making self-efficacy* Menurut Bandura (1986), tingkat *career self efficacy* seseorang dipengaruhi oleh:

- a. Sifat dari tugas pekerjaan yang dihadapi individu di dalam kariernya.
- b. Insentif eksternal (*reward*) yang diterima individu dari orang lain.
- c. Status atau peran individu dalam lingkungannya.
- d. Informasi tentang kemampuan diri.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu *Career Decision Making Self-Efficacy*.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Indonesia yang sudah maupun sedang mengikuti program Kampus Mengajar MBKM angkatan keempat 388.042 orang, Magang Bersertifikat MBKM 394.356 orang dan Studi Independent MBKM angkatan ketiga 392.885 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Instrumen Pengukuran

Desain penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif (Zen Amiruddin).

Penelitian bertujuan menemukan adanya perbedaan *career decision making self-efficacy* ditinjau dari keikutsertaan MBKM. Sehingga, jenis penelitian ini adalah komparatif, yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang diukur menggunakan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) dengan lima (5) skala aspek CDMSE. Skala berjumlah 21 item. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh nilai koefisien reliabilitas (α) untuk skala CDMSE sebesar 0,944, dengan item yang gugur yaitu item no.3

Berdasarkan hasil yang diperoleh, item no.3 gugur karena memiliki nilai korelasi item total kurang dari 0,5. Peneliti ini mengelompokkan variabel CDMSE menggunakan kategorisasi tinggi, sedang dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini adalah jika $\text{sig} < 0.05$ maka sebaran datanya dapat dikatakan tidak terdistribusi normal, dan sebaliknya jika $\text{sig} > 0.05$ maka sebaran datanya dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pada hasil uji statistik di atas, dapat dilihat bahwa pada subjek yang mengikuti Kampus Mengajar memiliki nilai signifikansi 0.063, Studi Independen memiliki nilai signifikansi 0.00 dan Magang Bersertifikat (MSIB) memiliki nilai signifikansi, yaitu 0.055, maka dapat diartikan sebaran data Kampus Mengajar dan Magang Bersertifikat dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan, sebaran data Studi Independent dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

		Kampus Mengajar	Studi Independent	Magang Merdeka
N		378	393	391
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	59.47	60.47	58.61
	Std. Deviation	7.347	6.938	6.484
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.192	.068
	Positive	.066	.096	.068
	Negative	-.068	-.192	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.314	3.810	1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.000	.055

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dua atau lebih data kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama atau homogen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka distribusi data homogen, dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka distribusi data tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variance

Hasil MBKM

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	673.338	2	336.669	7.016	.001
Within Groups	55618.707	1159	47.989		
Total	56292.045	1161			

Pada hasil uji statistik di atas, nilai signifikansi pada subjek yang mengikuti Kampus Mengajar, Studi Independen dan Magang Bersrtifikat (MSIB) didapatkan sebesar 0.066, maka dapat diartikan bahwa distribusi data homogen.

Tabel 3. Hasil *Analisis of Variance (ANOVA)*

Uji Anova merupakan jenis uji statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata diantara dua atau lebih kelompok sampel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji One Way Anova, jika nilai signifikansi atau sig.>0,05 maka rata-rata sama. nilai signifikansi atau sig.<0,05 maka rata-rata berbeda. Nilai signifikansi atau sig.<0,05 maka rata-rata berbeda

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.722	2	1159	.066
Based on Median	2.455	2	1159	.086
Hasil MBKM Based on Median and with adjusted df	2.455	2	1120.090	.086
Based on trimmed mean	2.559	2	1159	.078

ANOVA

Pada hasil uji statistik di atas, dapat dilihat bahwa pada subjek yang mengikuti Kampus Mengajar, Studi Independen dan Magang Bersertifikat (MSIB) nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu 0.001, maka dapat diartikan skor rata-rata pada subjek Kampus Mengajar, Studi Independent dan Magang Bersertifikat berbeda.

Tabel 4.17 Tabel Post Hoc Test

Multiple Comparisons
 Dependent Variable: Hasil MBKM
 Bonferroni

(I) Program	(J) Program	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Kampus Mengajar	Studi Independent	-.992	.499	.141	-2.19	.20
	Magang Bersertifikat	.860	.500	.257	-.34	2.06
Studi Independent	Kampus Mengajar	.992	.499	.141	-.20	2.19
	Magang Bersertifikat	1.852*	.495	.001	.67	3.04
Magang Bersertifikat	Kampus Mengajar	-.860	.500	.257	-2.06	.34
	Studi Independent	-1.852*	.495	.001	-3.04	-.67

Pada hasil uji statistik di atas, dapat dilihat bahwa pada subjek yang mengikuti Kampus Mengajar, Studi Independen dan Magang Bersertifikat (MSIB) nilai signifikansi yang diperoleh berbeda, maka dapat diartikan skor rata-rata pada subjek Kampus Mengajar, Studi Independent dan Magang Bersertifikat berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan *career decision making self-efficacy* antara mahasiswa Kampus Mengajar, Studi Independent (MSIB) dan Magang Bersertifikat (MSIB). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan *career decision making self-efficacy* antara mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar, Studi Independen (MSIB) dan Magang Bersertifikat (MSIB). Di mana *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa yang mengikuti Magang Bersertifikat (MSIB) lebih tinggi dari pada mahasiswa yang mengikuti Studi Independent (MSIB) dan Kampus Mengajar di seluruh Indonesia.

2. Dari hasil analisis *mean* Hipotetik (52,5) dan *mean* Empirik mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar (59,52), sedangkan mahasiswa yang mengikuti Studi Independent (MSIB) (60,47) dan mahasiswa yang mengikuti Magang Bersertifikat (MSIB) (58,61) menunjukkan bahwa variable *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar, Studi Independen (MSIB) dan Magang Bersertifikat (MSIB) se-indonesia termasuk tinggi. Hasil *Analysis of Variance (ANOVA)* diperoleh Sig = 0.001. Dimana jika nilai signifikansi atau sig.>0,05 maka rata-rata sama. Jika nilai signifikansi atau sig.<0,05 maka rata-rata berbeda. Maka dapat diartikan setiap rata-rata pada subjek kelompok Kampus Mengajar, Studi Independent dan Magang Bersertifikat memiliki nilai yang benar-benar berbeda.
3. Berdasarkan aspek kategorisasi *career decision making self-efficacy* pada mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar, Studi Independen (MSIB) dan yang mengikuti Magang Bersertifikat (MSIB) di indonesia, bahwa aspek yang memiliki kategorisasi yang tinggi adalah Informasi Kerja (*Occupational Information*).

Saran

1. Bagi Mahasiswa
Peneliti mengharapkan bagi mahasiswa dapat memiliki pertimbangan bahwasanya Magang Bersertifikat memiliki pertimbangan *career* yang tinggi. Sehingga mampu meningkatkan *career decision making self-efficacy* dalam diri mahasiswa, terkhususnya mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).
2. Bagi penyedia program MBKM/Instansi Pendidikan
Bagi penyedia program MBKM diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran untuk memilih mahasiswa sesuai jurusan untuk dapat bergabung dengan program-program MBKM dan hasil penelitian ini dapat menjelaskan dan menjadi informasi penting terkait *career decision making self-efficacy* mahasiswa yang mengikuti program MBKM
3. Penelitian Selanjutnya
Diharapkan penelitian mendatang mengembangkan penelitian dengan fenomena yang berbeda dan menambah variabel bebas lainnya yang akan memberikan perbedaan *career decision making self-efficacy* ditinjau dari keikutsertaan MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Zen. (2010). *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z. (2016). The Development of Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesia Version). *International*

- Symposium on Business and Social Science, Jeju Island, South Korea, 148-158.
- Betz, N. E. (2004). Contributions of Self-Efficacy Theory to Career Counseling: A Personal Perspective. *Career Development Quarterly*, 52(4), 340–353.
- Betz, N. E. & Iuzzo, D. A. (1996). Career Assessment and The Career Decision-Making Self Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, 4, 413–428. <https://doi.org/10.1177/106907279600400405>.
- Bozgeyikkli, H., Eroğlu, S. E., & Hamurcu, H. (2009). Career Decision Making Self-Efficacy, Career Maturity, and Socioeconomic Status with Turkish Youth. *Georgian Electronic Scientific Journal: Education Science and Psychology*, 1, 15-28.
- Collins, J. L. (1982). Self-Efficacy and Ability in Achievement Behavior. Paper Presented at Annual Meeting of the American Educational Research Association, New York.
- Dewi, P. L. (2018). *Hubungan antara Career Decision dengan Self-Efficacy*.
- Dharma, G., & Akmal, S.Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1-19. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Enright, M. S., Conyers, L. M., & Szymanski, E. M. (1996). Career and Careerrelated Educational Concerns of College Students with Disabilities. *Journal of Counseling and Development*, 75(2), 103–114.
- Flores, L. Y., Ojeda, L., Huang, Y. P., Gee, D., & Lee, S. (2006). The Relation of Acculturation, Problem-solving Appraisal, and Career Decision-making Selfefficacy to Mexican American High School Students' Educational Goals. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2), 260–266.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia Publisher.
- Hackett, G., & Betz, N. E. (1981). A Self-efficacy Approach to the Career Development of Women. *Journal of Vocational Behavior*, 18, 326-339.
- Harren, V. A. (1976). Tiedeman's Approach to Career Development. Paper from the American Collage Testing Program.
- Hughes, E. C. (1958). *Man and Their Work*. Retrieved from <http://uf.catalog.fcla.edu/uf.jsp?st=UF000730736&ix=nu&I=0&V=D>
- Joenaidy, A. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Kemdikbud (2022) <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/2022/08/11/pemberitahuan-daftar-peserta-kampus-mengajar-angkatan-4-tahun-2022/>
- Kemdikbud (2022) <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4417215860633-Mencari-Kegiatan-dan-Mendaftar-Program-MSIB>
- Kemendikbud RI. (2020). *Bebas Memilih 3 Semester di Luar Prodi, Kampus Merdeka 4/4*.

- Komitmen Karier Pada Perawat, 1-21.
- Lunenburg, F. C. (2011). Goal-setting Theory of Motivation. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15(1), 1-6.
- Rochana, R. Darajatun, R. M. & Ramdhany, M.A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal Of Business Management Education* 6(3) 11-21.
<https://doi.org/10.17509/Jbme.V6i3.40165>
- Santosa, E. I. (2014). Pengaruh Berbagai Pengetahuan Perencanaan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Membuat Keputusan Karier. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6 (1), 1-24.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Syarifuddin, Dkk. (2021). Dosen Penggerak dalam Era MBKM. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Takeuchi, H. (2006). The New Dynamism of the Knowledge-Creating Company. *Japan, Moving toward a More Advanced Knowledge Economy: Advanced Knowledge-Creating Companies*, 1-10.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behaviour*, 22(1), 63-81.
- Tomevi, Charlotte. (2013). "Career-decision Self-efficacy Among College Students with Symptoms of Attention Deficit Disorder,". *McNair Scholars Research Journal*, 9(1), Article13
https://scholarworks.boisestate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1130&context=mcnair_journal
- Walker, Q. D. (2010). An Investigation of the Relationship between Career Maturity, Career Decision Self-Efficacy, and Self Advocacy of College Students with And without Disabilities. Thesis, University of Iowa.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wulandari, D. dkk. (2021). *Panduan Program Bantuan Kerja sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Diakses dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Panduan-Kerjasama-Kurikulum-dan-Implementasi-MBKM-Tahun-2021-Final.pdf>